

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN ASPIRASI KARIER PADA GENERASI Z DI SMA NEGERI 13 JAKARTA

Desmonda Fara Wibasari¹, Erin Ratna Kustanti¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

desmondafw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Dukungan sosial orang tua adalah suatu bentuk bantuan yang berasal dari orang tua untuk diberikan kepada individu berupa fisik maupun psikologis yang dimana bantuan tersebut membuat individu merasa nyaman dan dicintai. Aspirasi karier merupakan keinginan individu dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang dan sejauh mana individu berkeinginan berada di posisi tertentu dengan melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan kariernya. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Jakarta yang berjumlah 286 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 115 siswa. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua skala sebagai alat ukur, yaitu skala Dukungan Sosial Orang Tua (27 aitem, $\alpha = 0.929$) dan Skala Aspirasi Karir (18 aitem, $\alpha = 0.860$) yang disusun sendiri oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Analisis statistik menggunakan analisis regresi sederhana yang menunjukkan korelasi sebesar $(r_{xy}) = 0.353$ dengan $p = 0.000$. Dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 12.4% pada aspirasi karier.

Kata kunci: aspirasi karier; dukungan sosial orang tua; generasi Z

Abstract

This study aims to determine the relationship between the social support parents with career aspirations in the generation of Z at the 13 Senior High School Jakarta. Social support of parents is a form of help coming from parents to be given to individuals in the form of physical or psychological which helps to make the individual feel comfortable and loved. Career aspirations is the desire of the individual in determining his job in the future and the extent to which individuals desirous of being in a certain position with continuing education by his career. The population in this research is all students of class 11th in 13 Senior High School Jakarta which amounted to 286 students. The sample used as many as 115 students. The sampling technique used is a cluster random sampling technique. This study used two scales as a measuring tool, namely a scale of Social Support of Parents (27 items, $\alpha = 0.929$) and the Scale of Career Aspirations (18 items, $\alpha = 0.860$) compiled by the researcher. The results of the research show that there is a positive relationship between the social support parents with career aspirations in the generation of Z at the 13 Senior High School Jakarta. Statistical analysis using simple regression analysis that shows the correlation of $(r_{xy}) = 0.353$ $p = 0.000$. Social support of parents gives the effective contribution of 12.4% on career aspirations.

Keywords: career aspirations; social support parents; generation Z

PENDAHULUAN

Sejak dahulu, anak-anak mulai memiliki angan-angan tentang menjadi apa kelak ketika sudah dewasa nanti. Contohnya, banyak anak-anak yang ingin menjadi pahlawan super, dokter, astronot dan juga polisi. Namun seiring berjalannya waktu anak mulai tumbuh dan mulai serius

dalam mengeksplorasi karier yang ingin ditekuni. Menurut De Cooman dkk. (2009), individu akan meningkatkan usahanya dalam mencapai cita-cita di bidang karier yang diinginkan dengan memfokuskan tujuannya dan melakukan aktivitas yang lebih konsisten jika memiliki aspirasi.

Kebimbangan dalam pemilihan karier terkait dengan beragamnya pilihan di generasi Z jauh berbeda dari generasi sebelumnya. Jika sebelumnya pemilihan karier pada generasi terdahulu terbatas, maka saat ini banyak sekali pilihan pekerjaan untuk menunjang karier generasi Z. Hal tersebut dikarenakan generasi Z sudah tidak asing lagi dengan teknologi dan informasi, sehingga pekerjaan yang muncul pun beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Bencsik dan Machova (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat faktor utama yang membedakan generasi Z dengan generasi sebelumnya yaitu salah satunya dalam penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z teknologi dan informasi merupakan suatu hal yang sudah menjadi bagian dalam hidupnya karena individu tersebut lahir ketika akses terhadap informasi khususnya internet sudah menjadi budaya global (Putra, 2016).

Saat ini banyak pekerjaan-pekerjaan yang menunjang karier generasi Z seperti *mobile developer* yang bertugas sebagai perancang aplikasi *smartphone*, lalu *data scientist* dengan tugasnya yaitu mengolah data dari internet, *UI/UX designer* yang tugasnya mendesain sebuah aplikasi untuk terlihat nyaman dan mudah digunakan, dan *social media specialist* yang tercipta di era media sosial ini bertugas menjalankan dan mengelola platform di internet, tidak hanya mengunggah sebuah postingan saja pekerjaan ini juga diperlukan kemampuan analisis dan strategi yang baik. Dilansir melalui *Incomeresult.com* (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2009 remaja di Inggris memiliki bisnis yang mengalami kenaikan sebesar 491 dan pada tahun 2019 menjadi 4.152 karena remaja tersebut banyak yang menggunakan platform media sosial untuk membangun kariernya. Generasi Z atau biasa disebut juga sebagai *iGeneration* dan *Generasi Net* ialah generasi yang lahir dengan rentang tahun 1995 sampai 2010 (Bencsik & Csikos, 2016). Generasi ini sangat dekat dengan kehidupan digital dan sosial media. Riset mandiri yang dilakukan oleh Gerintya (2018) yang melibatkan 1.201 responden di pulau Jawa dan Bali menghasilkan bahwa sebanyak 7,1 % pelajar SD dan SMP mengatakan ingin memiliki cita-cita menjadi *gamer*, sedangkan 2,9% lainnya menjadi *youtuber*. Namun, presentasi tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan pilihan cita-cita dan profesi lainnya.

Istilah cita-cita sama artinya dengan aspirasi (Gunarsa dalam Faridah, 2014). Aspirasi merupakan tujuan atau performansi, prestasi, yang dirancang seseorang pada dirinya sendiri dan dijadikan sebagai salah satu pendorong berbuat atau bertingkah laku (Febriani dkk., 2016). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Damon pada remaja yang berusia 12 sampai 22 tahun (Santrock, 2012) ditemukan bahwa sekitar 20% individu memiliki visi yang jelas tentang arah hidupnya dan apa yang ingin dicapai, 60% individu ikut serta dalam aktivitas yang memiliki tujuan tertentu seperti *service learning* atau diskusi dengan konselor karier, tetapi masih belum memiliki komitmen dan lebih dari 20% menyatakan tidak memiliki aspirasi dan masih mempertanyakan mengapa harus memiliki aspirasi.

Karier merupakan aspek penting dalam kehidupan individu. Menurut Gibson dan Mitchell (2011) karier adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Menurut Rojewksi (dalam Brown & Lent, 2005), aspirasi karier merupakan tujuan atau pilihan terkait karier yang diungkapkan seseorang. Aspirasi karier penting bagi individu karena pencapaian karier seseorang tergantung pada aspirasinya dalam menapaki

jenjang-jenjang karier yang diinginkan (Febriani dkk., 2016). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Creed dkk. (2013) mengatakan bahwa individu yang memiliki aspirasi karier tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan karier dan dalam eksplorasi beragam aspek mengenai karier dan kemampuan dirinya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya aspirasi karier siswa, salah satunya ialah faktor pribadi dan juga faktor lingkungan (Febriani dkk., 2016). Selain itu Domenico dan Jones (2007) juga mengemukakan faktor yang mempengaruhi aspirasi karier antara lain: jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras, pekerjaan, tingkat pendidikan orang tua, dan harapan orang tua. Dimensi psikologis yang penting dalam karier antara lain adalah memiliki konsep diri yang positif, sikap mandiri, dan cukupnya dukungan dari orang tua (Nurhayati, 2011). Saat memutuskan untuk berkarier, individu perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar agar langkah yang diambil tidaklah salah. Dukungan tersebut didapatkan melalui dukungan yang dilakukan oleh orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Esters dan Bowen (dalam Purwanta, 2012) mengungkapkan bahwa orang tua merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak-anaknya dan pekerjaan orang tua berhubungan secara signifikan dengan pilihan karier anak. Faktor berikutnya adalah pertemanan individu yang juga mempengaruhi pilihan kariernya. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Turner dkk. (2003) terhadap perilaku karier anak remaja yang didapatkan hasil yaitu terdapat empat bidang dukungan orang tua dalam mempengaruhi perilaku karier anak yaitu pertama fasilitas dan peralatan untuk mengembangkan keterampilan karier yang sesuai, kedua ketersediaan model atau figure, ketiga diskusi (*verbal encouragement*), dan terakhir dukungan emosional.

Munculnya beberapa cita-cita yang tidak ada sebelumnya membuat orang tua menjadi lebih terbuka dengan keadaan sekarang. Orang tua perlu mengarahkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Ketika menentukan pilihan karier, peran orang tua sangatlah penting. Orang tua perlu melibatkan dirinya secara optimal dan sungguh-sungguh dalam pengembangan dan pelaksanaan program pengalaman kerja (Sukardi, 2002). Seperti yang dikutip oleh Sigarlagi (dalam Jatnika, 2017), mengatakan bahwa dalam memberikan kritik dan saran orang tua saat ini harus dengan gaya kekinian sehingga mudah diterima oleh anak. Meskipun banyak menimbulkan perbedaan pendapat mengenai nilai-nilai keputusan karier, hal ini dapat membuka percakapan baru antara institusi, orang tua dan anak-anaknya

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, dukungan orangtua memerankan peran penting dalam aspirasi karier individu, karena dengan dukungan tersebut individu dapat termotivasi dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah individu tentukan sendiri. Di samping itu, hal ini bertindak sebagai pedoman untuk mengarahkan energinya ke saluran yang akan memungkinkan individu mencapai tujuannya (Hurlock, 1999). Jika individu memiliki aspirasi yang sangat rendah, individu jarang merasa puas dengan prestasinya terutama jika individu merasa bahwa dirinya seharusnya bisa berprestasi lebih baik, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk melakukan studi mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier generasi Z.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan

aspirasi karier. Artinya, Semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada individu maka semakin tinggi aspirasi karier generasi Z dalam menentukan pekerjaannya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada individu maka semakin rendah pula aspirasi karier pada generasi Z dalam menentukan pekerjaannya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 286 siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 115 siswa yang diambil melalui teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengacak kelompok dari populasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah Skala Dukungan Sosial Orang Tua (27 aitem, $\alpha = 0.929$) yang disusun berdasarkan aspek dukungan sosial orang tua terkait karier yang dikemukakan oleh Turner dkk. (2003), yaitu bantuan instrumental, pemodelan terkait karier, dorongan verbal dan dukungan emosional serta Skala Aspirasi Karier yang disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Gray dan O'Brien (2007), yaitu aspirasi kepemimpinan, aspirasi pencapaian dan aspirasi pendidikan. Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh menggunakan analisis regresi sederhana, diketahui bahwa hasil koefisien korelasi (r_{xy}) antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier sebesar 0.353 dengan signifikansi $p = 0.000$. Hasil koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula aspirasi karier yang dimiliki generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula aspirasi karier siswa. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta **dapat diterima**.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanta (2012) bahwa dengan dukungan orang tua, interaksi antara orang tua dan anak, memfasilitasi dan menjadikan orang tua sebagai model/figure dapat meningkatkan eksplorasi karier anak. Pengenalan dan pengekplorasi karier pada anak merupakan bagian dari perkembangan karier. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karier individu adalah aspirasi karier. Aspirasi karier juga dipandang sebagai refleksi dari *self-efficacy* dan mediator penting dari motivasi dan pengembangan karier (Widiastuti, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sifah (2015), bahwa efikasi diri dapat memprediksi aspirasi karier siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Artinya terdapat pengaruh efikasi diri yang positif dan signifikan terhadap aspirasi karier siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta tergolong tinggi, yaitu 27,94% tergolong rendah dan 72,05% tergolong tinggi. Aspirasi karier yang tinggi mengidentifikasikan bahwa individu sanggup untuk bersungguh-sungguh dalam berkomitmen terhadap pilihan kariernya yang akan dijalani dan memiliki pandangan yang baik terkait kariernya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh

Coopersmith dan Singer (dalam Febriani dkk., 2016) bahwa individu dengan aspirasi tinggi akan menunjukkan rasa percaya diri yang kuat dalam mencapai suatu tujuan dan optimis saat menyelesaikan tugas.

Tinggi rendahnya aspirasi karier siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jenis kelamin, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan harapan orang tua. Pada hal ini orang tua berperan penting dalam perkembangan remaja terutama dalam pencapaian tujuan karier. Ashby dan Schoon (2010), menemukan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa latar belakang dan pendidikan orang tua memiliki pengaruh penting yang membentuk aspirasi karier dan kinerja pendidikan pada remaja. Ketika individu memiliki orang tua yang memiliki standar karier yang lebih baik, individu tersebut juga akan berusaha mencari status karier yang lebih tinggi meskipun individu berasal dari kalangan berpenghasilan rendah (Simpson dalam Santrock, 2003).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial orang tua pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta tergolong tinggi. Sebanyak 7,35% pada golongan rendah, 51,47% pada golongan tinggi dan 41,17% pada golongan sangat tinggi. Dukungan sosial orang tua yang tinggi mengidentifikasi bahwa individu memiliki penghargaan terhadap dirinya sehingga merasakan rasa aman dan nyaman untuk melangkah ke jenjang berikutnya (Sanderson, 2004). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Desmita (2008) bahwa dukungan positif yang orang tua berikan akan membantu individu untuk mengembangkan sikap positifnya mengenai masa depan, meningkatkan kepercayaan dirinya, dan menjadikan individu lebih percaya akan suatu hasil yang dicapainya, serta mendorong individu untuk mencapai tujuannya di masa depan. Selain itu juga sejumlah penelitian lain melaporkan bahwa hubungan positif dengan orang tua secara signifikan memengaruhi perkembangan konsep diri anak-anak (Lee & Park dalam Lim & You, 2019). Dukungan sosial orangtua berkorelasi dengan penyesuaian remaja (Mahmudah & Alfaruqy, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Herin dan Sawitri (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan orang tua dan kematangan karier pada siswa SMK program keahlian tata boga.

Peneliti melakukan analisis terhadap kategorisasi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas XI di SMA Negeri 13. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara siswa laki-laki maupun perempuan, baik pada variabel dukungan sosial orang tua maupun aspirasi karier. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) pada variabel dukungan sosial orang tua, skor laki-laki sebesar 83,57 dan skor perempuan sebesar 84,53. Sedangkan pada variabel aspirasi karier, skor laki-laki sebesar 50,16 dan perempuan sebesar 47,39. Kedua skor tersebut dilihat dari skor empirik yaitu berada pada kategorisasi tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani, Yusuf dan Iswari (2016) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aspirasi karier siswa laki-laki dan perempuan. Menurut hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya kesetaraan gender dan latar belakang budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan aspirasi karier pada generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula aspirasi karier yang dimiliki generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti variabel serupa dalam penelitian ini, diharapkan untuk

menggunakan subjek yang berbeda dengan populasi yang sama seperti kelas XII yang sedang mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi atau kerja. Lalu peneliti diharapkan untuk mengembangkan alat ukur yang sudah ada serta memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi aspirasi karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashby, J. S., & Schoon, I. (2010). Career success: The role of teenage career aspirations, ambition value and gender in predicting adult social status and earnings. *Journal of Vocational Behavior*, 77(3), 350-360. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.06.006>
- Bencsik, A., & Machova, R. (2016). Knowledge sharing problems from the viewpoint of intergeneration management. In *ICMLG2016 - 4th International Conference on Management, Leadership and Governance: ICMLG2016* (p.42). Academic Conferences and publishing limited.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2005). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons, Inc.
- Creed, P., Buys, N., Tilbury, C., & Crawford, M. (2013). The relationship between goal orientation and career striving in young adolescent. *Journal of Applied Social Psychology*, 43(7), 1480-1490. <https://doi.org/10.1111/jasp.12108>
- Desmita. (2008). *Psikologi perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- De Cooman, R., De Gieter, S., Pepermans, R., Jegers, M., & Van Acker, F. (2009). Development and validation of the work effort scale. *European Journal of Psychological Assessment*, 25(4), 266-273. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.25.4.266>
- Domenico, D. M., & Jones, K. H. (2007). Career aspirations of women in the 20th century. *Journal of Career and Technical Education*, 22(2), 1–7.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). Perbedaan aspirasi karier siswa ditinjau dari jenis kelamin, jurusan, dan tingkat pendidikan orangtua serta implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 5(3), 160-171. <https://doi.org/10.24036/02016536552-0-00>
- Gerintya, S. (2018, Maret 6). Riset mandiri: Bagaimana teknologi memengaruhi masa depan generasi z. *Tirto*. <https://tirto.id/bagaimana-teknologi-memengaruhi-masa-depan-generasi-z-cFHP>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan konseling* (7th ed.). Pustaka Pelajar.
- Gray, M. P., & O'Brien, K. M. (2007). Advancing the assessment of women's career choices: The career aspiration scale. *Journal of Career Assessment*, 15(3), 317–337. <https://doi.org/10.1177/1069072707301211>
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. *Jurnal Empati*, 6(1), 301–306. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15124>
- Lim, S. A., & You, S. (2019). Long-term effect of parents' support on adolescents' career maturity. *Journal of Career Development*, 46(1), 48–61. <https://doi.org/10.1177/0894845317731866>
- Mahmudah, R. & Alfaruqy, M. Z. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang mengikuti pembelajaran daring di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. Eprints Undip. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/5014/>
- Nurhayati, E. (2012). Kesenjangan aspirasi karir antara remaja dan orangtua. *Jurnal Psikologi Ulayat*, (1), 37–44.
- Purwanta, E. (2012). Dukungan orang tua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier

- siswa SLTP. *Teknodika*, 10(2), 127–140.
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 9(18), 123–134. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>
- Sanderson, C. A. (2004). *Health psychology*. John Wiley-Sons. Inc
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Psikologi pendidikan* (3rd ed.). Salemba Humanika.
- Sifah, E. Z. (2016). Pengaruh efikasi diri terhadap aspirasi karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 1-14.
- Sukardi, D. K. (2002). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta.
- Turner, S. L., Alliman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). The career-related parent support scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 36(2), 83–94. <https://doi.org/10.1080/07481756.2003.12069084>
- Widiastuti, N. (2017). Aspirasi karier siswa SMA berdasarkan status sosial ekonomi dan gender. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 109–128. <https://doi.org/10.30653/001.201712.9>